

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dengan judul impelentasi layanan bimbingan kelompok menggunakan jenis subyektif, subyektif adalah metodologi yang menciptakan informasi yang menarik dan informasi yang menarik dari cara orang bertindak yang dipikirkan, apakah itu sebagai kata-kata yang dikomunikasikan secara lisan. atau berbagai latihan. Kirk dan Miller berpendapat bahwa subjektif adalah praktik humanistik yang diselesaikan dengan memperhatikan individu dalam iklim keseluruhan mereka yang masih berhubungan dengan individu pada saat itu dan bahasa mereka.¹

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan penelitian dalam pandangan cara berpikir postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi obyek alamiah (bukan pemeriksaan), di mana ilmuwan adalah instrumen kunci, metodologi pengumpulan data diselesaikan dengan triangulasi (penggabungan), pemeriksaan data bersifat induktif. atau di sisi lain emosional, dan efek samping dari penyelidikan abstrak menggarisbawahi pentingnya dari pada hipotesis.²

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini berkaitan dengan tempat penelitian serta waktu penelitian dilakukannya penelitian. Pada hal ini agar memudahkan penulis untuk memberi simpulan terkait ruang serta waktu penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 2 Kudus, pemilihan lokasi ini merupakan dikarenakan hasil observasi selama pengamatan di lokasi yaitu rendahnya pemahaman tentang bahaya merokok. Jadi, pada penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami tentang bahaya merokok dan juga dapat mengurangi kebiasaan merokok bagi siswa MTs N 2 Kudus.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober 2021 sampai selesainya penelitian. Pelaksanaan penelitian pada pagi hari atau

¹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hal.36

² 2 Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 9

pada waktu pembelajaran dan selebihnya peneliti menyesuaikan waktu dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

C. Subyek Penelitian

Dari lokasi dan waktu penelitian yang telah ditentukan maka peneliti memilih subjek peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian ini. Data-data apa saja yang diperlukan atau informasi yang diperlukan akan disesuaikan dengan peneliti dalam mencari data yaitu melalui wawancara, subjek penelitian saat melakukan proses wawancara. Wawancara hendak dilaksanakan kepada kepala madrasah, Guru BK, dan terhadap siswa dan siswi kelas VII H yang terdapat di MTs N 2 Kudus dan serta tidak dipungkiri ada pihak lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian adalah subyek penelitian dari mana data tersebut didapatkan. Adapun sumber data penelitian ini merupakan seluruh komponen yang mendukung terkumpulnya data penelitian yang berkaitan pada implementasi layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan pemahaman bahaya merokok di MTs N 2 Kudus. Sumber data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer ialah data atau informasi yang didapatkan peneliti langsung dari sumbernya.³ Dalam studi ini data primer yang diperoleh melalui proses wawancara melalui lisan maupun tertulis, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dicatat dalam tulisan, rekaman dan juga pengambilan foto, dll. Data primer diperoleh peneliti dari berbagai informan yaitu guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah.

2. Data sekunder

Data sekunder ialah informasi yang didapatkan berupa orang atau catatan dari pihak kedua.⁴ Data sekunder pada studi ini diperoleh dari data catatan guru bimbingan dan konseling atau data-data yang sudah tersedia (kepustakaan) sebagai informasi timbal balik dari informasi penting. Informasi tambahan yang diperoleh dari studi kepustakaan yang dirasa sesuai dengan masalah yang sedang dilakukan penelitian, yaitu dengan meneliti dari berbagai sumber dari jurnal, buku, ataupun sumber lainnya.

³ 4 Bagja Waluya, Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Dimasyarakat (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), 79.

⁴ Waluya, Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Dimasyarakat, 79.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Langkah pokok pada penelitian merupakan pengumpulan data, karena target yang utama dari penelitian ini merupakan guna mendapatkan informasi yang signifikan akan permasalahan yang sedang dieksplorasi. Metode pengumpulan informasi berhasil untuk memperoleh data yaitu :

1. Observasi

Nasution menguraikan bahwa kebijaksanaan ialah alasan dari segenap ilmu pengetahuan. Inspirasi mendorong sumber semua data di mana semua spesialis mengambil model dan penilaian langsung dalam pandangan sebuah data dari metode yang ditetapkan dari kebijaksanaan. Data dikumpulkan dengan bantuan berbagai instrumen sehingga dapat memberikan hasil penegasan yang jelas. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengurutkan persepsi menjadi tiga bagian, khususnya:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan satu di mana ada dukungan antara peneliti dan subjek yang diperiksa. Jadi master di sini mengingatkan peneliti untuk setiap tindakan subjek yang terkonsentrasi menjadi sumber data yang dapat dipercaya tentang kegiatan yang menyenangkan serta hal-hal yang membuatnya putus asa dan penguji juga merasakan kemalangan yang dialaminya. Dengan aktivitas tersebut data yang didapat akan semakin lengkap, serta menyadari betapa pentingnya pendekatan terhadap akting yang muncul dari subjek.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Wawasan yang adil merupakan penegasan yang dibuat oleh peneliti dengan pencarian data yang benar dari sumber-sumber penting. Penyelidik mengetahui tentang setiap latihan yang dianggap awal sampai akhir. Namun demikian, terdapat sejumlah hal yang seharusnya disimpan jauh dari kehidupan konseli atau sedang diteliti serta ini membuat penyelidikan disebut penilaian penyamaran. Hal ini dilakukan karena fakta bahwa, jika konseli berterus terang tentang masalah yang layak, tidak masuk akal untuk mengacu pada kenyataan yang sebenarnya dalam waktu yang tidak terlalu lama dengan berpikir bahwa data tersebut masih dirahasiakan.

c. Observasi tidak terstruktur

observasi yang tak terstruktur akan menjadi penegasan yang tidak sengaja diatur sebelumnya tentang apa yang harus dipikirkan. Ketajaman yang tidak terstruktur ini sering

dilengkapi dengan penelitian yang menggunakan teknik emosional, di mana penyelidikan abstrak di sini tidak jelas tentang titik konvergensi penilaian. Penilaian ini akan membuat dan akan memberikan hasil sesuai siklus di mana wawasan selesai. Dengan cara ini peneliti dapat menyebutkan realitas yang dapat dideteksi ketika kebutuhan mungkin muncul, mencatat apa yang menentukannya, tertarik pada realitas yang terlihat, membongkar dan kemudian sampai pada suatu kepastian.⁵

2. Wawancara

Esterberg mengklasifikasikan wawancara menjadi tiga, yakni:

a. Wawancara terorganisir, merupakan wawancara yang dipimpin oleh para ahli menjadi strategi mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data asli yang telah diperoleh dalam penelitian.⁶ Jadi pertemuan yang diselenggarakan ini sesuai dengan informasi saat ini. Dengan cara ini, ilmuwan mengatur beberapa pertanyaan yang disusun bersama dengan tanggapan yang terorganisir. Mengenai pertemuan tidak hanya terfokus pada satu individu, namun beberapa penanya diperbolehkan sebagai sumber informasi, dengan maksud penanya memiliki kemampuan yang sama dalam memberikan tanggapan. Terlebih lagi, rapat dapat dijunjung dengan gambar-gambar, handout, dan lain-lain untuk dikerjakan dengan latihan-latihan dalam rapat.

b. Wawancara semiterstruktur, merupakan wawancara yang dibebaskan dari wawancara terorganisir. Wawancara ini dikenang untuk pertemuan otonom. Lebih jauh lagi, dari pertemuan-pertemuan ini, merupakan mungkin untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dan terbuka di antara para analis dan orang-orang aset.

Jadi dalam pertemuan ini, semakin bebas antara yang diwawancarai dan analis. Orang yang diwawancarai memiliki kesempatan untuk melacak masalah, dan orang yang diwawancarai memiliki pilihan untuk menawarkan sudut pandang dan pemikiran. Selanjutnya, analis didesak untuk memiliki opsi untuk mendengarkan dengan cermat dan hati-hati dan mencatat apa yang disampaikan oleh sumber data.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 228

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 223

- c. Wawancara tak terstruktur, merupakan cara paling umum untuk mengumpulkan informasi yang diselesaikan tanpa aturan yang terorganisir. aturan pengumpulan informasi pertemuan yang tidak terstruktur bersumber pada masalah responden yang bersangkutan.⁷ Wawancara ini diarahkan dengan cara lugas (tidak terstruktur) antara responden serta penguji. Ahli bisa memulihkan informasi dengan responden sangat dekat, atau dengan bantuan perangkat elektronik lainnya dengan penentuan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, pemeriksa harus mengetahui keadaan responden. Pertemuan-pertemuan ini sering kali terlibat di dekat awal investigasi sebagai laporan masa lalu untuk mencari tahu masalah yang baru saja dialami, sehingga peneliti bisa mengetahui apa yang harus direnungkan.
- d. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Rekaman bisa lewat desain, gambar, atau karya fantastik individu. Catatan melalui penulisan, misalnya, buku harian, rencana riwayat hidup instruktif, cerita, jurnal, tujuan dan metodologi. File adalah gambar, misal gambar hidup, foto, bingkai, dan sebagainya. Ikhtisar yang direkam melengkapi pemanfaatan persepsi dan berbicara dengan metode dalam penilaian abstrak. Mengenai catatan Bog dan dalam Sugiyono menyatakan "Dalam kecenderungan berbeda untuk penyelidikan abstrak, artikulasi otentik individu sebagian besar digunakan untuk menyarankan cerita individu utama yang dibuat oleh individu yang mencerminkan pilihan, pengalaman, dan keyakinan mereka sendiri".⁸

Dalam survei ini, peneliti menggunakan sistem dokumentasi guna memperoleh data yang hubungannya pada pelaksanaan ujian. Sehingga data yang didapat akan lebih asli dan bisa ditangani, serta menjaga keyakinan bahwa dokter spesialis langsung melakukan pemeriksaan terkait dengan "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok di MTs N 2 Kudus".

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal. 223-224

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan informasi, strategi pemeriksaan subjektif memanfaatkan berbagai istilah dari eksplorasi kuantitatif. Keabsahan informasi dalam pemeriksaan subyektif meliputi pengujian, kepercayaan (legitimasi interbal), kemampuan beradaptasi (legitimasi luar), ketabahan (ketergantungan), dan penegasan (objektivitas).⁹

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Peningkatan persepsi menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lapangan, mengacu pada realitas asli, bersatu kembali dengan sumber data yang berpengalaman dan baru. Dengan wawasan yang luas, konsekuensinya hubungan antara pakar dan nara sumber akan lebih digariskan oleh kesamaan, lebih privat (tidak ada jarak), lebih terbuka, kepercayaan bersama sehingga tidak ada lagi informasi rahasia. Untuk menguji keabsahan data eksplorasi ini, harus dipusatkan pada pengujian informasi yang telah diperoleh, apakah informasi yang didapat setelah dikembalikan di lapangan signifikan atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah kembali ke lapangan, informasinya benar, artinya sangat dapat diandalkan, maka, pada saat itu, perpanjangan rentang waktu kebijaksanaan dapat diselesaikan.

b. Meningkatkan ketekunan

Kekuatan yang tumbuh berarti merujuk pada realitas yang dapat dilihat dengan lebih hati-hati dan terus-menerus. Dengan demikian, jaminan pengumpulan data dan acara akan direkam dengan aman dan akurat. Jika ragu, bagi para ahli untuk meningkatkan ketekunan, mereka dapat memeriksa berbagai buku referensi serta hasil eksplorasi atau dokumentasi yang terkait dengan pengungkapan yang sedang diselidiki. Dengan memahami hal ini, informasi tajam ahli akan lebih luas dan lebih besar, sehingga sangat baik dapat dimanfaatkan sebenarnya untuk memeriksa apakah informasi yang ditemukan signifikan/dapat diandalkan atau tidak.

c. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono, triangulasi merupakan pemahaman silang emosional. Ini ikhtisar kecukupan data seperti yang ditunjukkan oleh pencampuran

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 270-272.

berbagai sumber informasi atau berbagai strategi pemilahan informasi. Triangulasi dalam tes ini diubah menjadi benar-benar melihat informasi dari berbagai sumber dengan lebih dari satu cara, dan pada waktu yang berbeda. Ada beberapa macam triangulasi.

1) Triangulasi Sumber

Sumber ini digunakan dalam pengujian keabsahan informasi dengan memeriksa informasi yang didapatkan lewat beberapa sumber. Triangulasi sumber tidak dapat sampai pada titik tengah yang belum tergambar, teratur, perspektif mana yang sangat mirip, dan pandangan yang unik.

2) Triangulasi teknik

Jenis triangulasi semacam ini digunakan dalam pengujian keabsahan informasi secara benar-benar menyimak informasi dari sumber yang sama dengan berbagai strategi. Misalnya, informasi yang didapat melalui wawancara.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi legitimasi data. Data yang dikumpulkan melalui strategi pertemuan di segmen awal hari ketika sumber daya individu masih baru, ada sedikit beberapa masalah, akan memberikan lebih banyak data asli dengan alasan yang lebih baik.

- d. Memanfaatkan bahan referensi Yang dimaksud dengan bahan referensi disini ialah terdapat bahan pendukung guna menunjukkan data yang sudah diikuti oleh para ahli. Data wawancara harus dikonfirmasi dengan merekam pertemuan. Dengan poin bahwa data yang didapat benar-benar solid dan dapat diandalkan.
- e. Memanfaatkan cek adalah strategi yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh oleh ahli ke penyedia data. Inspirasi membercheck merupakan guna melihat seberapa jauh informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh penyedia informasi. Harapkan informasi yang dilihat sebagai selesai oleh penyedia informasi, ini menunjukkan bahwa informasi tersebut penting, sehingga lebih dapat diandalkan dan dapat diandalkan, namun menerima data yang ditemukan oleh para ahli dengan beragam pemahaman tak diselesaikan oleh pemasok data, maka peneliti memerlukan untuk berkomunikasi dengan penyedia data. Dalam audit ini, penyedia data adalah Kepala MTs N 2 Kudus, Guru Bimbingan

dan Konseling MTs N 2 Kudus, siswa MTs N 2 Kudus, dan nara sumber lainnya yang mendukung tes ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah gerakan untuk menemukan serta dengan sengaja menggabungkan informasi yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan, dengan menggunakan strategi-strategi untuk mengurutkan data ke dalam jenis-jenis, menggambarkannya menjadi unit-unit, melengkapi paduan, menyusun rencana, mencari tahu apa yang besar. lebih jauh lagi, untuk mempertimbangkan, dan memenuhi alasan sehingga sangat mungkin dirasakan berhasil tanpa bantuan orang lain atau orang lain. Ada beberapa jenis informasi yang benar-benar melihat proses, termasuk :

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mengurangi menyimpulkan informasi, memilih kekhawatiran mendasar, berpusat di sekitar hal-hal penting, pencarian subjek serta model. Dengan prosedur ini data yang berkurang akan memberi gambaran yang makin detail, serta mempermudah peneliti guna mengatur data tambahan, dan mencarinya saat diperlukan. Pengurangan data dapat dibantu oleh peralatan elektronik seperti PC kecil, dengan memberikan kode sudut pandang tertentu. Ada cukup banyak data, jadi sangat penting untuk mencatat dengan hati-hati dan dari atas ke bawah. Seperti yang sudah terjadi, makin banyak peneliti belajar di lapangan, semakin banyak data yang diperoleh, kejutan yang tak ada habisnya.¹⁰

2. Data Display (penyajian data)

Setelah informasi direduksi, prosedur selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Pada eksplorasi subjektif, tampilan informasi harus dimungkinkan menjadi deskripsi singkat, grafik, hubungan antar klasifikasi, diagram alur dan sebagainya. Untuk situasi ini, Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa jenis informasi yang paling sering ditampilkan untuk informasi eksplorasi subjektif di masa lalu adalah teks akun. Yang paling sering dipergunakan dalam memperkenalkan informasi guna pemeriksaan subjektif adalah teks akun. Dengan menampilkan data akan lebih jelas apa yang terjadi, rencana kerja selanjutnya mengingat apa yang telah diperoleh. Melihat presentasi membantu kita memahami apa yang terjadi dan untuk

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 248.

melaksanakan pemeriksaan lebih mendalam atau kesadaran pemahaman itu, penilaian ini dikomunikasikan oleh Miles dan Huberman di Sugiyono¹¹

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga untuk mengevaluasi informasi unik menurut Miles dan Huberman menunjukkan kepastian serta penegasan. Tujuan mendasar yang diusulkan masih memiliki sifat spekulatif, dan akan berubah apabila tak ada bukti kuat yang ditemukan guna membantu fase mengumpulkan data berikutnya. Bagaimanapun, mengharapkan target yang ditetapkan pada tahap awal untuk didukung oleh bukti yang kuat dan kritis ketika spesialis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka target yang diusulkan adalah tujuan yang optimal. Oleh karena itu, tujuan dalam penilaian atas ke bawah mungkin memiliki pilihan untuk memperhatikan kompleksitas masalah yang telah diatur modern, bagaimanapun mungkin, karena alasan, misalnya, yang dikomunikasikan bahwa masalah dan makna masalah dalam pemeriksaan teoritis masih kacau. singkat dan akan dilakukan setelah penilaian mendalam. penilaian ada di lapangan. Menyelesaikan dengan permintaan dekat rumah adalah pengungkapan lain lebih dari sebelumnya.¹²

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 249.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 259.